

MEDIA BISNIS

Vol. 5, No. 1 Edisi Maret 2013

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN *BROAD SCOPE* DAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN

PENGARUH *QUALITY OF WORK LIFE* TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN

TINJAUAN BEBERAPA MODEL TEORI DASAR ADOPSI TEKNOLOGI BARU

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK

(Survei pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta)

INTEGRASI INTERNAL DAN ADAPTASI EKSTERNAL BAGI KEBERLANGSUNGAN HIDUP ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN BUDAYA

PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA BUMD PENDEKATAN LOGIKA PENJURNALAN DAN *CANNED SOFTWARE* (*ACCURATE ACCOUNTING*)

KAJIAN ASPEK PERILAKU PADA KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PROFESIONAL

PENERIMAAN MAHASISWA BARU

- Dapatkan **Beasiswa Reguler** (bagi siswa yang memiliki rata-rata raport semester 1-5 ≥ 7)
- Dapatkan **Beasiswa Penuh** (bagi siswa yang memiliki rata-rata raport semester 1-6 ≥ 8)
- Dapat memilih kuliah di Kampus Grogol Jakarta atau Kampus Bekasi
- Bagi yang memilih Kuliah di Kampus Bekasi, 100 orang pertama yang registrasi akan mendapat potongan 50% dari uang gedung (SPP)

daftarkan
segera
**tempat
terbatas!**!

PROGRAM STUDI
• S-1 MANAJEMEN
• S-1 AKUNTANSI



Rencana Kampus Bekasi, Jl Siliwangi, Narogong



Kampus TSM Grogol, Jakarta

www.stietrisakti.ac.id

Kampus Sementara Bekasi
Jl. Cut Meutia No. 2, Bekasi 17114

021 8224432, 8224178, 8224383

Kampus Grogol Jakarta

Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta 11441

021 56965427, 68315818, 5666717
ext. 260, 291

MEDIA BISNIS

Vol. 5, No. 1 Edisi Maret 2013

DAFTAR ISI

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN BROAD SCOPE DAN
KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PENGARUH
PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN**

1-8

**PENGARUH QUALITY OF WORK LIFE TERHADAP
PRODUKTIVITAS KARYAWAN**

9-20

**TINJAUAN BEBERAPA MODEL TEORI DASAR
ADOPSİ TEKNOLOGI BARU**

21-31

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK**

(Survei pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta)

32-44

**INTEGRASI INTERNAL DAN ADAPTASI EKSTERNAL BAGI
KEBERLANGSUNGAN HIDUP ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN BUDAYA**

45-50

**PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA BUMD
PENDEKATAN LOGIKA PENJURNALAN DAN CANNED
SOFTWARE (ACCURATE ACCOUNTING)**

51-72

**KAJIAN ASPEK PERILAKU PADA KEPUTUSAN ETIS
AKUNTAN PROFESIONAL**

73-80

MEDIA BISNIS

Vol. 5, No. 1 Edisi Maret 2013

PEMIMPIN REDAKSI

Nurwanti

REDAKSI PELAKSANA

Yulius Kurnia Susanto

DEWAN REDAKSI

Muindro Renyowijoyo

Irfan Nursasmito

SEKRETARIAT

Wibisono Soediono

TATA LETAK DAN DESAIN

Bachtiar Rivai

ALAMAT REDAKSI

Pusat Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat (P3M) STIE Trisakti

Jln Kyai Tapa No 20, Grogol,

Jakarta 11440

Telp: 021-5666717 ext 282 dan 284

Fax: 021-5635480

Bank Mandiri a.n. STIE Trisakti
No. rekening: 117-00-0555222-9

SALAM REDAKSI

MEDIA BISNIS

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena Media Bisnis masih dapat terus memberikan sumbangsih untuk pengembangan dunia pendidikan. Media Bisnis edisi Maret 2013 ini akan menghadirkan artikel-artikel yang mengulas tentang isu-isu terbaru dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi dan Manajemen.

Dimulai dari bidang akuntansi manajemen, artikel pertama membahas tentang sistem akuntansi manajemen dalam konteks anggaran. Dari bidang perilaku terdapat pengaruh *quality of work life* terhadap produktivitas karyawan. Selain itu juga membahas tentang tinjauan beberapa model teori dasar adopsi teknologi baru, independensi akuntan publik, integrasi internal dan adaptasi eksternal bagi keberlangsungan hidup organisasi dengan pendekatan budaya, dan penerapan akuntansi berbasis komputer pada BUMD. Akhir kata, semoga edisi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna untuk perkembangan ilmu manajemen dan akuntansi.

Salam,

Redaksi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK

(Survei pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta)

HADI CAHYADI

Universitas Tarumanagara

Abstraksi: Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis apakah lama hubungan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien, dan audit fee dapat mempengaruhi independensi akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan pada mahasiswa jurusan S1 Akuntansi. Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada sampel yang telah ditetapkan oleh penulis. Pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntan (*Auditing*) II pada periode penelitian. Model penelitian yang menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama hubungan audit dengan klien, besarnya ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit, dan audit fee secara simultan berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik, tetapi secara parsial hanya besarnya ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, dan audit fee saja yang secara signifikan dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, sedangkan lama hubungan audit dengan klien dan pelaksanaan jasa non audit terhadap klien tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Keywords: Kantor akuntan publik, independensi akuntan publik, klien

PENDAHULUAN

Skandal manipulasi akuntansi yang menghantam sebagian besar perusahaan publik seperti Enron, World Com, Xerox, dan lainnya di Wall Street Amerika Serikat, terlebih lagi krisis ekonomi global pada tahun 2009 yang menghancurkan Lehmann Brothers, maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma, Bank Lippo, Telkom, dan sebagainya mengakibatkan terjadinya krisis kredibilitas terhadap profesi akuntan yang melibatkan sikap independensi. Sehingga mengakibatkan

pada tahun 2011 ini terjadi perubahan laporan keuangan yang berbasis GAAP menjadi IFRS.

Standar umum kedua SPAP (2001:220.1) berbunyi "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Selain itu dalam SPAP tersebut disebutkan bahwa pengertian dari independen yaitu auditor tidak dibenarkan bersikap memihak kepada kepentingan siapapun dan tidak boleh mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum."

Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktifitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian pinjaman kredit, dan juga perhitungan pajak perusahaan.

Akuntan publik akan melaksanakan audit menurut ketentuan yang ada pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Profesi Akuntan Publik. Standar auditing merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pula pertimbangan atas kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti audit. Standar auditing yang ada meliputi (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan dan (3) standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas diri yang harus dimiliki oleh auditor. Standar pekerjaan lapangan menekankan pada pengumpulan bukti audit serta aktivitas lainnya selama pelaksanaan audit. Standar pelaporan menghendaki bahwa laporan auditor menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum (Arens, et.al., 2003: 46-48).

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna, maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak terlepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberi-

kan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan. Sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat informasi kebenaran yang minim. Untuk mencegah hal tersebut, dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan-kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan tersebut adalah akuntan publik.

Dalam konteks skandal keuangan, apabila rekayasa laporan keuangan tidak dapat terdeteksi oleh akuntan publik karena ketidakmampuannya maka yang menjadi inti permasalahannya terletak pada kompetensi atau keahlian akuntan publik tersebut. Namun, jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa laporan keuangan tersebut maka permasalahannya terletak pada independensi akuntan publik.

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi, dan ruang lingkup masalah yang tersebut di atas, maka masalah yang diajukan adalah: (1) Apakah lama hubungan KAP dengan klien mempengaruhi independensi akuntan publik; (2) Apakah ukuran KAP mempengaruhi independensi akuntan publik; (3) Apakah persaingan antar KAP mempengaruhi independensi akuntan publik; (4) Apakah hubungan sosial dengan klien dapat mempengaruhi independensi akuntan publik; (5) Apakah pelaksanaan jasa non audit terhadap klien dapat mempengaruhi independensi akuntan publik; (6) Apakah audit fee dapat mempengaruhi independensi akuntan publik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien mempengaruhi independensi akuntan publik; (2) Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik; (3) Untuk mengetahui apakah persaingan antar

kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik; (4) Untuk mengetahui apakah hubungan sosial dengan klien dapat mempengaruhi independensi akuntan publik; (5) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan jasa non audit dapat mempengaruhi independensi akuntan publik; (6) Untuk mengetahui apakah audit fee dapat mempengaruhi independensi akuntan publik.

Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk: (1) Bagi Pembaca: diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta masukan mengenai betapa pentingnya independensi bagi akuntan publik. (2) Bagi Universitas: semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran bagi peneliti sejenis lainnya, serta bagi Universitas dalam rangka mengembangkan bidang ilmu akuntansi.

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran dalam laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Sehingga dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien harus diperiksa dengan sikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan tersebut, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Standar umum kedua SPAP (2001:220.1) berbunyi "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Selain itu dalam SPAP tersebut disebutkan bahwa pengertian dari independen yaitu auditor tidak dibenarkan bersikap memihak kepada kepentingan siapapun dan tidak boleh mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik menurut Kasidi (2007) yaitu: (a) ukuran kantor akuntan publik, (b) lamanya

hubungan audit dengan klien yang diperiksa, (c) besarnya jasa audit (*audit fee*), (d) jasa non audit, (e) komite audit. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Widodo (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu: (a) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (b) pemberian jasa lain selain jasa audit, (c) lamanya hubungan audit dengan klien, (d) persaingan antar KAP, (e) ukuran KAP, (f) audit fee, (g) hubungan sosial dengan klien. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini hanya untuk faktor lama hubungan KAP dengan klien, ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien, audit fee.

Adapun penjelasan dari setiap faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien

Semakin lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien dapat merusak independensi kantor akuntan publik. Menurut Supriyono dan Mulyadi (1988:85), penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat menyebabkan akuntan publik kehilangan independensinya. Hal ini dikarenakan akuntan publik tersebut cenderung merasa cepat puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

Ukuran kantor akuntan publik

Noviyanti dan Kusuma (2001) menyatakan bahwa terdapat empat kategori ukuran kantor akuntan publik yaitu kantor akuntan publik internasional, kantor akuntan publik nasional, kantor akuntan publik lokal dan regional serta kantor akuntan publik kecil. KAP internasional merupakan KAP yang berafiliasi cabang di banyak kota di Indonesia, sedangkan kantor akuntan publik nasional merupakan KAP yang mempunyai cabang di Indonesia. KAP local regional merupakan KAP yang mempunyai

tenaga kerja profesional lebih dari 30 orang. Sedangkan KAP lokal kecil merupakan KAP yang tenaga kerja profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP internasional, KAP nasional, dan KAP lokal regional dapat dikelompokkan dalam KAP besar. Penelitian Hartley & Ross (1972, dalam Supriyono dan Mulyadi 1988:86) menunjukkan bahwa kantor akuntan besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan kecil, hal ini disebabkan berbagai alasan (1) untuk kantor akuntan besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, (2) kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lain kepada klien sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik.

Persaingan antar kantor akuntan publik

Semakin banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan yang lainnya menjadi semakin ketat. Ketatnya persaingan antar kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi suatu kantor akuntan publik (Supriyono dan Mulyadi 1988:84). Keadaan ini disebabkan karena kantor akuntan publik khawatir kliennya akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Penelitian yang dilakukan Supriyono dan Mulyadi (1988) menunjukkan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik dapat merusak independensi akuntan publik.

Hubungan sosial dengan klien

Berdasarkan pernyataan Etika Profesi nomor 1 mengenai integritas, objektivitas, dan independensi yang termasuk dalam hubungan keuangan dengan klien yaitu adanya kepentingan keuangan langsung maupun tidak langsung dengan klien, pinjaman dari atau pada klien, direktur, atau pemegang saham utama dalam perusahaan klien baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan yang

dimaksud dengan hubungan keluarga yaitu akuntan publik atau staf yang bersangkutan merupakan suami atau istri, keluarga sedarah semesta klien sampai dengan garis kedua.

Akuntan publik dapat kehilangan independensi jika mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diaudit (Supriyono dan Mulyadi, 1988:83). *Code of Professional Ethics (Rule 101-Independence)* yang dikeluarkan oleh AICPA menyatakan bahwa seorang anggota atau kantornya dimana dia menjadi partner atau pemegang saham suatu perusahaan tertentu, tidak boleh menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut kecuali jika dia atau kantornya independen dalam hubungannya dengan perusahaan tersebut.

Noviyanti dan Kusuma (2001:4) menyatakan bahwa beberapa jenis ikatan keuangan dan hubungan usaha tersebut diantaranya selama periode perjanjian kerja atau saat menyatakan opininya, akuntan publik atau kantornya memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material di dalam perusahaan yang menjadi kliennya, sebagai trustee atau eksekutor atau administrator atas satu atau beberapa 'estate' yang memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung, memiliki utang atau piutang pada perusahaan yang diauditnya, dan lain sebagainya.

Jasa non audit

Pada dasarnya akuntan publik menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat diantara nya jasa memeriksa laporan keuangan, jasa ini dilakukan oleh akuntan publik tipe auditor namun ada jasa lain yaitu jasa akuntansi dan review, jasa konsultasi dimana jasa ini biasa dilakukan oleh akuntan publik tipe praktisi (Mulyadi 2002). Kusharyanti (2002:29) menyebutkan bahwa jasa yang diberikan KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Sedangkan menurut Nadirsyah (1993) kantor akuntan publik semula

hanya memberikan jasa lain selain jasa audit pada klien tertentu tetapi karena hubungan yang sudah terjalin tersebut, selanjutnya kantor akuntan tersebut diminta untuk mengaudit klien. Jasa non audit dapat meliputi konsultasi manajemen, penyusunan system akuntansi, studi kelayakan, pendidikan dan pelatihan, pemeriksaan dan jasa non audit untuk memperlancar usaha klien untuk bisa publik.

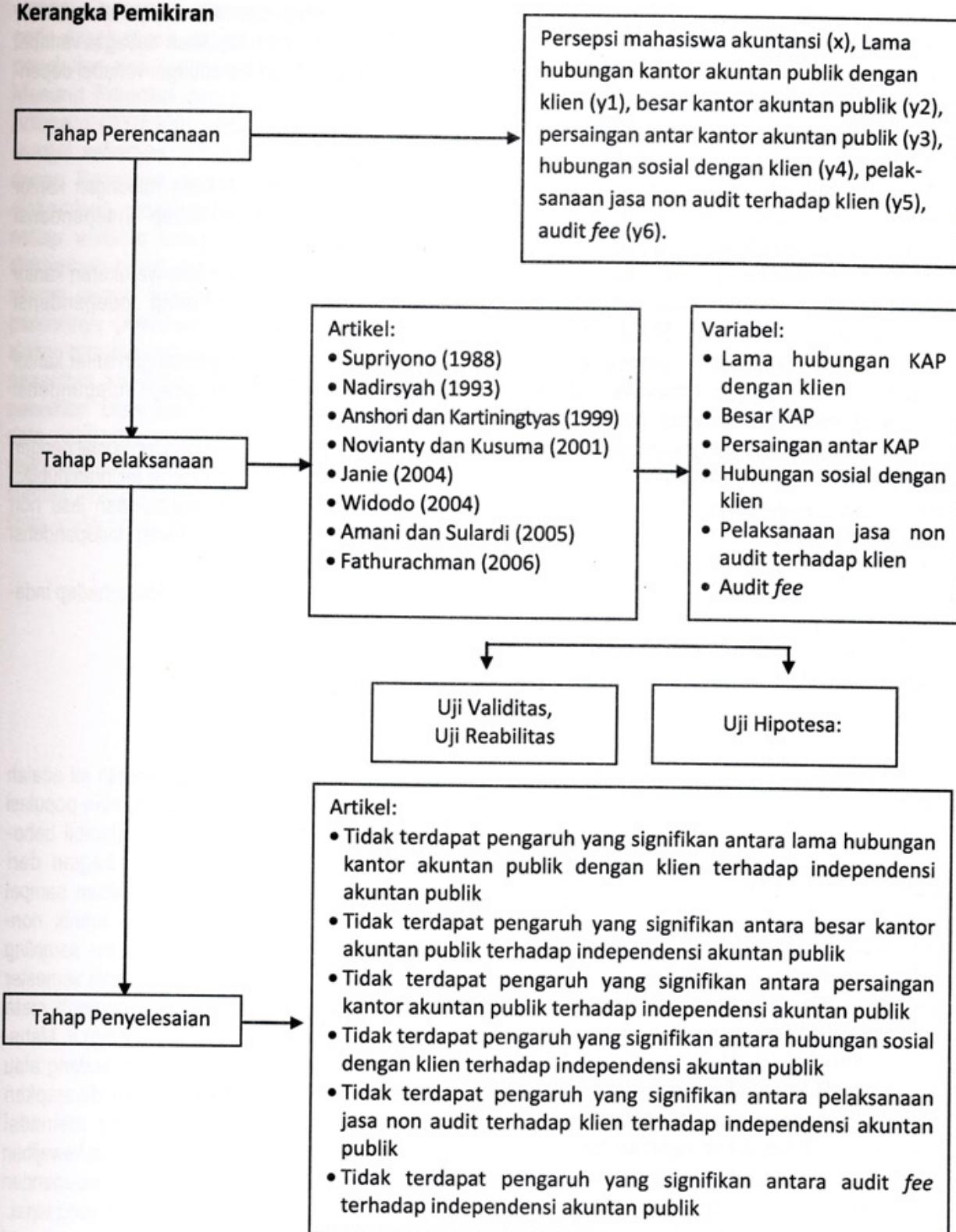
Audit fee

Akuntan publik mempunyai karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan profesi dokter atau pengacara. Meski sama-sama menerima *fee* dalam menjalankan keahliannya, tetapi terdapat perbedaan dimana dokter dan pengacara berpihak kepada kliennya. Sedangkan akuntan publik, meski yang memberikan *fee*

adalah kliennya, tapi profesi ini harus independen, tidak memihak kepada pihak lain yang menggunakan laporan keuangannya guna membuat keputusan ekonomi.

Menurut Supriyono dan Mulyadi (1988: 86), audit *fee* yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik disebabkan oleh (1) kantor akuntan yang memeriksa merasa tergantung pada klien tersebut sehingga segan untuk menentang kehendak klien, (2) kantor akuntan takut kehilangan klien yang dapat mendatangkan pendapatan yang relatif besar jika kantor akuntan tidak menuruti kehendak klien, (3) kantor akuntan cenderung memberikan *counterpart fee* kepada satu atau beberapa pejabat kunci klien yang diaudit sehingga cenderung menimbulkan hubungan yang tidak independen.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat pada Gambar 1. Dalam gambar tersebut diperlihatkan (1) Tahap Perencanaan: Pertama penulis melakukan survei pendahuluan untuk mengawali penelitian ini untuk mengetahui dan menemukan hal-hal yang dapat dijadikan bahan penelitian. Setelah melakukan pengamatan, penulis tertarik untuk menjadikan persepsi mahasiswa terhadap faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik sebagai objek penelitian ini; (2) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini yang paling awal dilakukan adalah mengumpulkan data baik berdasarkan riset lapangan untuk mengumpulkan data. Setelah data telah terkumpul tersebut diolah dengan menggunakan teknik pengilahan data berupa alat analisis SPSS 17; (3) Tahap Penyelesaian: Pada tahap penyelesaian ini berisi pemecahan masalah dari perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu akan ditarik kesimpulan dan saran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Penelitian ini pada dasarnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (1988) dan Nadirsyah (1993). Persamaannya dengan kedua penelitian terdahulu tersebut yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik berupa faktor ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini menambahkan dua variable yang akan dilakukan pengujian yaitu lamanya hubungan audit dengan klien, dan audit fee.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Persepsi mahasiswa akuntansi sebagai variabel independen, (2) Lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien sebagai variabel dependen, (3) Besarnya ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel dependen, (4) Persaingan antar kantor akuntan publik sebagai variabel dependen, (5) Hubungan sosial dengan klien

sebagai variabel dependen, (6) Pelaksanaan jasa non audit terhadap klien sebagai variabel dependen, (7) Audit fee sebagai variabel dependen.

Hipotesis

- H₁ Terdapat pengaruh lama hubungan kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik.
- H₂ Terdapat pengaruh besarnya ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik.
- H₃ Terdapat pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik.
- H₄ Terdapat pengaruh hubungan sosial dengan klien terhadap independensi akuntan publik.
- H₅ Terdapat pengaruh pelaksanaan jasa non audit terhadap klien terhadap independensi akuntan publik.
- H₆ Terdapat pengaruh audit fee terhadap independensi akuntan publik.

METODA PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi. Jumlah populasi yang terlalu besar maka dapat diambil beberapa sampel yang merupakan bagian dari populasi (Supranto, 2008). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi semester 7 yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntan (Auditing) II. Mahasiswa akuntansi semester 7 yang sedang atau telah menempuh mata kuliah ini diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntan publik dan juga kewajiban akuntan publik untuk dapat bersikap independen sehingga dapat memberikan jawaban yang tepat.

Dengan metode pengambilan sampel tersebut, dalam penelitian ini digunakan 120

sampel. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada aspek-aspek seperti banyaknya variable penelitian dan sumber daya yang tersedia. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam Aritonang (2007:105), untuk penelitian deskriptif sampel sebanyak 100 subjek tergolong mendasar. Penelitian dengan pengujian analisis diskriminan membutuhkan 20 subjek untuk setiap variable independen karena analisis diskriminan cukup peka terhadap rasio antara ukuran sampel terhadap jumlah variable independennya (Aritonang 2007). Untuk berbagai alasan tersebut maka ditentukan ukuran sampel penelitian ini yaitu 120 responden. Karena penelitian dilakukan dengan kuesioner maka data yang diperoleh merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan tidak melalui perantara. Data yang telah diperoleh kemudian secara

lebih lanjut diolah, diproses, dan dianalisis dengan menggunakan teori dasar statistik yang ada untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa akuntansi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien, besarnya ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien, dan audit fee. Variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen Kuesioner
		<i>Attitudes</i> <i>Motives</i> <i>Interests</i> <i>Experience</i> <i>Expectations</i>		
Persepsi mahasiswa akuntansi	<i>Factors in the Perceiver</i>			
Robbins dan Judge (2007)	<i>Factors in the Situation</i>	<i>Time</i> <i>Work setting</i> <i>Social setting</i>	Ordinal	Universitas, Jenis Kelamin, Pengalaman Magang, Mata Kuliah
		<i>Novelty</i> <i>Motion</i> <i>Sounds</i>		
	<i>Factors in the Target</i>	<i>Size</i> <i>Background</i> <i>Proximity</i> <i>Similarity</i>		
Lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien Supriyono (1988)	Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat menyebabkan akuntan publik kehilangan independensinya	Periode penugasan untuk mengaudit dan memeriksa laporan keuangan klien Hubungan baik dengan klien	Ordinal	Pertanyaan no. 1 – 4
Besar kantor akuntan publik Shockley (1981)	Besar atau kecilnya kantor akuntan publik digolongkan berdasarkan atas afiliasi atau keanggotaan yang ikut bergabung	KAP besar KAP kecil	Ordinal	Pertanyaan no. 5 – 9
Persaingan antar kantor akuntan publik Mautz (dalam Supriyono, 1988)	Persaingan yang ketat dapat berakibat solidaritas profesional akuntan publik menurun	Ketajaman persaingan Nama besar KAP	Ordinal	Pertanyaan no. 10 - 11
Hubungan sosial dengan klien Muatan Etika Profesi	Kepentingan keuangan pada klien <i>assurance</i> dan hubungan keluarga dan hubungan pribadi yang terjadi dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi	Hubungan keuangan Hubungan keluarga dan pribadi	Ordinal	Pertanyaan no. 12 – 23
Pelaksanaan jasa non audit terhadap klien Kusharyanti (2002)	Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi	Penyiapan catatan akuntansi dan laporan kuangan Jasa penilaian Jasa perpajakan Jasa audit internal Jasa sistem teknologi informasi Jasa hukum	Ordinal	Pertanyaan no. 24 – 26
Audit fee Supriyono (1988)	Audit fee yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik	Ketergantungan KAP terhadap klien yang memberikan audit fee yang besar	Ordinal	Pertanyaan no . 27 – 30

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian dari uji t ini dapat dilihat dalam berikut:

Tabel 2 Hasil uji t

Variabel	T	Sig.
(Constant)	4,515	0,000
Lama Hubungan KAP dengan Klien	-1,716	0,089
Besarnya KAP	2,059	0,042
Persaingan Antar KAP	-1,924	0,057
Hubungan Sosial dengan Klien	-4,637	0,000
Pelaksanaan Jasa Non Audit terhadap Klien	-0,146	0,884
Audit Fee	4,134	0,000

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi variabel lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien adalah sebesar 0,089. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 tidak dapat diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien terhadap independensi akuntan publik.

Lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini dikarenakan walaupun jangka waktu kerja yang terlalu lama dalam perusahaan klien tidak akan membuat akuntan publik menjadi lebih percaya terhadap bukti-bukti yang diberikan oleh klien, laporan keuangan klien yang akan mengakibatkan akuntan publik tersebut cenderung cepat merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit sehingga menyebabkan akuntan publik lengah dan kehilangan independensinya dalam melaksanakan audit. Sebaliknya akuntan publik tetap akan melaksanakan standar-standar dan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku walaupun penugasan audit atas klien tersebut telah berlangsung cukup lama.

Dalam pernyataan besarnya kantor akuntan publik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih

kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara besarnya kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik.

Ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik besar tidak bergantung kepada satu klien dalam mendapatkan pendapatannya. Jika klien kantor akuntan publik besar memilih untuk memakai jasa kantor akuntan publik lain, maka hal ini tidak akan berpengaruh banyak pada pendapatan kantor akuntan publik besar. Sehingga kantor akuntan publik besar dapat menjaga dan mempertahankan independensinya. Sedangkan kantor akuntan publik kecil bergantung pada kliennya karena jumlah klien yang diaudit lebih sedikit dibandingkan kantor akuntan publik besar. Jika klien kantor akuntan publik kecil memilih untuk memakai jasa kantor akuntan publik lain, maka hal ini akan sangat mempengaruhi pendapatan kantor akuntan publik kecil. Oleh karena itu kantor akuntan publik kecil cenderung kehilangan independensinya dalam melaksanakan audit.

Pada variabel persaingan antar kantor akuntan publik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 yang berarti bahwa

Ha ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persaingan kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik.

Ketatnya persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Keadaan ini disebabkan karena kantor akuntan publik tidak perlu khawatir kliennya akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Hal ini disebabkan laporan audit atas kliennya akan dipakai oleh pihak internal dan eksternal perusahaan tersebut, sehingga kantor akuntan publik tersebut tidak ingin menyebabkan kesesatan bagi pengguna laporan audit perusahaan tersebut.

Pada pernyataan hubungan sosial dengan klien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Ha4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan sosial dengan klien terhadap independensi akuntan publik.

Hubungan sosial dengan klien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik. Jika akuntan publik memiliki hubungan sosial dengan klien, maka akuntan publik akan mengeluarkan opini yang tidak independen. Hal ini dikarenakan akuntan publik tersebut tidak mau usahanya dengan klien mendapat opini yang buruk yang akan membuat usahanya menjadi tidak baik di mata investor dan masyarakat. Sehingga akuntan publik akan mengeluarkan opini yang salah walaupun harus kehilangan independensinya sebagai akuntan publik.

Pada pernyataan pelaksanaan jasa non audit terhadap klien, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,884. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa Ha5 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan jasa non audit terhadap klien terhadap independensi akuntan publik.

Faktor pelaksanaan jasa non audit terhadap klien tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik dikarenakan pelaksanaan jasa non audit dipandang dapat membantu auditor memperoleh pemahaman yang baik atas sistem pengendalian intern perusahaan klien. Selain itu, akuntan publik dapat lebih mengetahui keadaan kliennya sehingga relative mempunyai kekuatan untuk menghadapi tekanan klien dalam mempertahankan independensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Dalam pernyataan audit fee diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa Ha6 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit fee terhadap independensi akuntan publik.

Besarnya audit fee mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan klien merasa tergantung pada klien tersebut sehingga merasa sungkan untuk menentang kehendak klien. Kantor akuntan publik juga takut akan kehilangan klien yang dapat mendatangkan pendapatan yang relative besar jika kantor tersebut tidak menuruti kehendak klien. Sehingga kantor akuntan publik akan menuruti semua keinginan klien walaupun harus kehilangan independensinya dalam melaksanakan audit.

Pada pernyataan lama hubungan KAP dengan klien, besarnya ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien, dan audit fee terhadap independensi akuntan publik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa Ha7 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lama hubungan KAP dengan klien, besarnya ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien, dan audit fee terhadap independensi akuntan publik.

PENUTUP

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama hubungan kantor akuntan publik dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, pelaksanaan jasa non audit terhadap klien terhadap independensi akuntan publik. Namun demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara besarnya kantor akuntan publik, hubungan sosial dengan klien, dan audit fee terhadap independensi akuntan publik.

Setelah mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka berikut akan disampaikan saran-saran yang diharapkan ber-

guna bagi penelitian ini maupun untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian serta memperluas sampel penelitian dengan memperbanyak jumlah sampelnya agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan mewakili jawaban responden. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik-teknik kuesioner lainnya yang lebih baik seperti teknik wawancara agar pengumpulan data lebih akurat. Penyusunan kuesioner juga harus lebih akurat, dan memperluas skala kuesioner agar pengumpulan data dapat dijadikan alat analitis yang lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

REFERENSI:

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Keempat. Jilid Satu. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Amani, Nni, Sulardi. 2005. Persepsi Akuntan Pendidik dan Praktisi Terhadap Independensi Penampilan Akuntan Publik dan Advertensi Jasa KAP. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5 No 2 (Agustus, hlm. 137-148).
- Anshori, Muslich dan Endang Kartiningtyas. 1999. Persepsi Masyarakat Pengguna Laporan Keuangan Tentang Independensi dalam Penampilan (Independence in Appearance) Akuntan Publik. *Majalah Ekonomi* 2 Tahun IX (Agustus), hlm. 42 – 45.
- Aritonang R., Lerbin R. 2007. *Riset Pemasaran: Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bakar, Nur Barizah Abu. et al. 2005. Factors Influencing Auditors Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20 No. 8, hlm. 804-822.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elder, Randal J., Beasley., Mark S. dan Arens, Alvin A. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, 14th ed. Global edition. New Jersey: prentice – hall international, inc.
- Fathurachman, Tb. Man. 2006. *Persepsi Pemakai Info Akuntansi, Akuntan, dan Masyarakat Umum Terhadap Independensi Akuntan Publik*. Percikan, 70 (November), hlm. 1-10.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Gul, F.A. 1989. *Banker's Perceptions of Factors Affecting Auditor Independence*. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol 2 No. 3.
- Idodo.2004. Studi Empiris Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2009. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jamie, Dyah Nirmala Arum. 2004. Persepsi Masyarakat tentang Independensi Akuntan Publik di Indonesia. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP*.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). hml. 25-60
- Kasidi. 2007. Factor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP*.

- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradox Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, dan Kanaka Purwadiredja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Keuangan RI. 2011. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Nadirsyah. (1993). Persepsi Pemakai Info Akuntansi, Akuntan, dan Masyarakat Umum Terhadap Independensi Akuntan Publik. *Tesis Progarm Pasca Sarjana Akuntansi UGM*
- Noviyanti, Retty dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (Juni).
- Priyanto, Duwi. 2010. *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT Media Kom.
- Reeve, James M., Warren, Duchac.2009. *Principles of Accounting 23e Edition*.NewJersey: Prentice Hall.
- Sekara, Uma 2003. *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. Fourth Edition. John Wiley & Sons, Inc, New York: NY.
- Shockley, Randolph A. 1981. Perception of Auditors Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review* Vol. LVI No. 4 Oktober.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, Johannes. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*.Jilid 1 Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Supriyono, R.A. 1998. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik, Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi UGM*.



ISSN 2085-3106

